

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran resiliensi remaja yang menjadi korban perceraian orang tua di Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri yaitu keempat subjek mempunyai bentuk resiliensi yang berbeda-beda. Pada subjek D, saat dia sedang marah dia meluapkan emosinya dengan menenangkan dirinya di kamarnya dan mengalihkannya dengan bermain game. Pada subjek N dia meluapkan emosinya pada hobibnya yaitu menonton video K-pop. Pada subjek W dia meluapkan emosinya dengan menangis, dan pada subjek A dia memilih diam saat keadaan membuatnya marah dan kecewa terhadap suatu hal. Semua subjek dapat mengendalikannya keinginannya dengan sabar, pada subjek N dan A mereka akan menabung terdahulu agar keinginannya dapat terwujud. Semua subjek mempunyai rasa optimis dalam menggapai cita-citanya dan mereka menjadikan ibunya sebagai motivasi mereka untuk hidup sukses di masa yang akan datang. Semua subjek dapat menganalisis penyebab perceraian orang tuanya yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu; perselingkuhan, perbedaan pendapat dan KDRT. Semua subjek mempunyai rasa empati terhadap orang sekitarnya yang ditunjukkan

mereka akan membantu mulai dari keluarga, saudara, tetangga, serta temannya. Subjek D, N dan A tidak memiliki keraguan akan kemampuan yang mereka miliki, namun pada subjek W dia memiliki keraguan jika dia berbicara di depan umum. Menyikapi hal tersebut, subjek W akan berlatih berbicara terlebih dahulu di depan kaca kamar untuk mengurangi ketakutan dan keraguannya tersebut. Dari peristiwa perceraian orang tuanya, mereka dapat mengambil hal positif akan kejadian tersebut, seperti mereka menjadi lebih mandiri, menjadi pribadi yang lebih dewasa, serta dapat menghadapi sebuah permasalahan menjadi lebih sabar dan ikhlas.

2. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya resiliensi remaja yang menjadi korban perceraian orang tua di Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri yaitu; dari keempat subjek tiga diantaranya (subjek D, N, dan A) memiliki faktor, *I am, I Can dan I have*. Sedangkan subjek W ia hanya memiliki faktor resiliensi *I am* dan *I can* saja, karena tetangga subjek W memandang ia sebelah mata karena ia berasal dari keluarga dengan status perceraian orang tuanya.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Bagi remaja yang menjadi korban perceraian orang tua, dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi untuk bangkit kembali setelah peristiwa perceraian orang tua dan ketika mereka

dihadapkan dalam situasi yang menekan akibat peristiwa perceraian orang tuanya.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua seharusnya lebih memperhatikan anaknya, karena anak disini sebagai korban. Anak seharusnya tetap mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya walaupun ia tidak dapat tinggal satu rumah dengan kedua orang tuanya.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan untuk tidak mengucilkan dan memandang sebelah mata mengenai status keluarga seseorang serta dapat memberikan dukungan terhadap remaja yang menjadi korban perceraian orang tua agar dapat membantu remaja tersebut dalam menumbuhkan sikap resiliensi yang baik agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

4. Bagi Institusi (IAIN Kediri)

Bagi Institusi diharapkan memberikan referensi dan manfaat bagi institusi serta mahasiswa yang menjadi korban perceraian orang tua di IAIN Kediri untuk menumbuhkan sikap resiliensi dengan baik. penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa atau-pun bagi adik tingkat yang telah sampai pada tahap penyusunan skripsi di tahun yang akan datang guna menambah

wawasan dan dapat dijadikan referensi guna mengembangkan penelitian.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai resiliensi remaja korban perceraian orang tua.